

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membangun Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan mental yang diarahkan kepada usaha mencerdaskan kehidupan bangsa serta pembangunan manusia seutuhnya untuk mengisi kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia. Pendidikan merupakan aktivitas terencana dan terprogram untuk terwujudnya pendidikan nasional yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu. Kompetensi tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 1 Bukit Kemuning Lampung Utara (Khususnya peserta didik kelas X) masih rendah. Berdasarkan hasil prasurvei pada tanggal 7 September 2020, di SMAN 1 Bukit Kemuning semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dalam proses pembelajaran di kelas X diperoleh data tentang hasil belajar biologi peserta didik pada materi ekosistem. Dari 120 peserta didik diperoleh 30 peserta didik (25%) dengan nilai  $\geq 75$  dengan kategori tuntas dan 90 peserta didik (75%) dengan kategori tidak tuntas.

Dari data hasil observasi dan wawancara di dapat peserta didik pasif (kurang terlibat dalam pembelajaran) dan kesulitan menerima pembelajaran materi ekosistem yang ada di buku penerbit. Materi ekosistem yang ada di buku penerbit hanya memaparkan materi dan tidak mengembangkan potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru biologi SMAN 1 Bukit Kemuning, guru-guru belum memanfaatkan potensi lokal

atau potensi wilayah yang ada di Bukit Kemuning Lampung Utara sebagai sumber belajar yang dikembangkan menjadi modul. Kendala yang dihadapi di antaranya karena keterbatasan waktu saat melakukan proses pembelajaran. Sementara bahan ajar yang digunakan di sekolah masih belum terkait dengan pemanfaatan sebagai potensi yang ada di lingkungan sekitar, sehingga bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik hanya dari buku-buku yang beredar dari penerbit. Kendala lain yang dihadapi dalam pembuatan modul adalah dalam hal meramu isi modul agar mudah dipahami oleh peserta didik. Diperlukan adanya terobosan serta inovasi baru dalam mengembangkan modul untuk sumber belajar peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan dengan melatih keterampilan proses yang diterapkan berupa 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasi). Potensi lokal atau potensi wilayah yang layak sebagai sumber bahan ajar biologi SMA yang ada di wilayah Bukit Kemuning adalah perkebunan, ladang, sungai, dan rawa. Keberadaan perkebunan, ladang, sungai, dan rawa sebagai ekosistem menjadi potensi daerah karena mempunyai faktor abiotik dan biotik yang saling mempengaruhi. Berkaitan dengan kondisi yang demikian dan nilai biologi yang masih kurang memuaskan maka penulis mencoba mengembangkan modul biologi berbasis potensi lokal dalam proses pembelajaran, hingga peserta didik dapat lebih bersemangat dan aktif serta dapat memudahkan dalam pemahaman suatu materi yang dihadapi. Untuk itu penulis perlu meneliti dan mengembangkan modul berbasis potensi lokal pada kompetensi dasar mendiskripsikan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Modul adalah materi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga pembacanya dapat menyerap sendiri materi tersebut (Suhardjono, 2012). Modul merupakan salah satu komponen yang penting dalam perangkat kurikulum dan turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai upaya membangun suatu pembelajaran yang efektif diperlukan modul yang memenuhi kriteria dan standar minimum sehingga tercapai proses pembelajaran bermutu yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kekurangan modul sebenarnya bisa diatasi apabila guru memiliki keterampilan menulis modul dan mau melepaskan ketergantungan yang begitu besar terhadap penerbit buku. Bahkan modul yang disusun langsung oleh guru

bisa lebih sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik dari kepentingan pihak-pihak yang ingin mencari keuntungan dari bisnis buku di sekolah. kurikulum 2013 telah mendorong setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan indikator materi pelajaran yang mengakomodasi potensi di sekitar sekolah.

Permasalahannya adalah adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menulis modul yang dimiliki guru. Oleh karena itu pengembangan modul biologi SMA yang berbasis potensi lokal pada materi ekosistem diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi para guru khususnya, dan para penulis modul pada umumnya. Dalam mengembangkan modul. Selain itu diharapkan modul biologi SMA berbasis potensi lokal pada materi ekosistem dapat dijadikan sumber pembelajaran alternatif bagi guru dan peserta didik. Sepanjang pengetahuan peneliti, modul biologi SMA berbasis potensi lokal pada materi ekosistem sekarang ini belum ada, khususnya di Kabupaten Lampung Utara. Untuk menghasilkan modul tersebut mendesak dilakukan penelitian yang menghasilkan modul yang valid dan memenuhi aspek dari segi isi (*content*), rencana dan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat kenyataan di atas bahwa hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, maka penulis mencoba melaksanakan penelitian dan pengembangan modul biologi berbasis potensi lokal pada kompetensi dasar menentukan ekosistem dan saling berhubungan antara komponen ekosistem. Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi peserta didik masih rendah karena kurangnya sumber belajar, oleh karena itu untuk meneliti masalah tersebut terlebih dahulu dirumuskan suatu masalah berdasarkan latar belakang, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul biologi berbasis potensi lokal Bukit Kemuning Lampung Utara pada materi ekosistem ?
2. Apakah modul biologi berbasis potensi lokal Bukit Kemuning Lampung Utara pada materi ekosistem bagi peserta didik SMA kelas X layak untuk pembelajaran?

### **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul biologi berbasis potensi lokal di Bukit Kemuning Lampung Utara pada materi ekosistem yang memenuhi pedagogi, kualitas isi (*content*), dan bahasanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan sikap kepedulian peserta didik terhadap ekosistem.

### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Pengembangan modul ini berguna untuk menambah kajian modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dapat memberikan wawasan dan berfikir ilmiah khususnya kepada penulis, dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang inovatif untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas serta mendorong kreatifitas-kreatifitas baru yang terkait. Selain itu juga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, menarik karena dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan interaktif. Modul berbasis potensi lokal materi ekosistem di Bukit Kemuning Lampung Utara dapat diketahui belum pernah digunakan, dan dapat dimanfaatkan, disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus mampu memaknai hal-hal yang di peroleh, karena terjadi interaksi langsung dengan objek yang dipelajari, dan terlaksanakannya penelitian ini mampu menambah ilmu serta pengalaman yang luar biasa dan bisa menjadi pedoman bagi peneliti sebagai pengajar.

### **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Spesifikasi pengembangan produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan modul biologi berbasis potensi lokal di Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.
2. Merupakan modul biologi berbasis potensi lokal yang dihasilkan digunakan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran mandiri oleh peserta didik.
3. Modul pembelajaran yang dikembangkan memuat materi pokok ekosistem di Kecamatan Bukit Kemuning.

## **F. Urgensi Pengembangan**

Pentingnya pengembangan penelitian ini dapat dilihat dari faktor permasalahan guru yang belum pernah mengembangkan modul biologi berbasis potensi lokal oleh karena itu modul ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pengetahuan, dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada maka pengembangan modul biologi berbasis potensi lokal Bukit Kemuning Lampung Utara pada materi ekosistem sangat penting untuk dikembangkan.

Pengembangan modul biologi berbasis potensi lokal Bukit Kemuning Lampung Utara pada materi ekosistem ini sangat penting untuk dikembangkan karena dengan adanya modul ini peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mampu memaknai hal-hal yang di peroleh karena terjadi interaksi langsung dengan objek yang dipelajari. Selain itu modul yang akan dikembangkan akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, menarik karena dapat merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan interaktif.

## **G. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran biologi berbasis potensi lokal yang akan dikembangkan dapat menjadi alternatif bagi peserta didik untuk meningkatkan ketuntasan belajar pada materi ekosistem.
2. Ahli perancangan menguasai kriteria media yang baik, khususnya berupa media cetak yaitu modul pembelajaran biologi.
3. Ahli materi yang menguasai materi tentang ekosistem.
4. Ahli pembelajaran biologi yang menguasai pembelajaran biologi.
5. Guru biologi SMA mempunyai kompetensi dalam menguasai atau setidaknya memiliki pemahaman mengenai wacana tentang pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran ekosistem.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis potensi lokal ini antara lain:

1. Kualitas modul pembelajaran biologi yang dikembangkan hanya ditinjau berdasarkan penilaian penguji perorangan, ahli isi, ahli rancangan, ahli pembelajaran, penguji kelompok, guru biologi SMA yang diasumsikan

mempunyai pengetahuan tentang kriteria media yang baik, dan 20 peserta didik sebagai pengguna modul.

2. Modul pembelajaran biologi hanya memuat materi pokok ekosistem di Kecamatan Bukit Kemuning.